

---

## PERCEPATAN AKTIVITAS WISATA DIKAWASAN HUTAN ADAT BANGKET BAYAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Oleh

Asriandi<sup>1</sup>, I Putu Gede<sup>2</sup> & Indrapati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[asriadnibinkitasip@gmail.com](mailto:asriadnibinkitasip@gmail.com), <sup>2</sup>[putualamanda@gmail.com](mailto:putualamanda@gmail.com),  
& <sup>3</sup>[indrapati29@gmail.com](mailto:indrapati29@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 21-12-2023

Revised: 24-12-2023

Accepted: 27-12-2023

### Keywords:

Acceleration, Tourism Activities, Indigenous Forests, Local Wisdom.

*Abstract:* This study discusses the acceleration of tourism activity in the Bangket Bayan customary forest area based on local wisdom. This study outlines several answers to the focus of the research, namely how to accelerate tourism activity in the Bangket Bayan customary forest area and how to build accelerated use of the Bangket Bayan customary forest. This research uses interviews, observation, and documentation with a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were obtained from traditional stakeholders, amak lokak and the village office government as resource persons. The results of the study show that first there are several accelerated steps, namely consultation with customary stakeholders, sustainable planning for customary forests, environmentally friendly infrastructure, developing local tour guides, obtaining economic benefits, carrying out conservation and monitoring and evaluating after tourism activities. The second research focus is accelerating the use of Bangket Bayan customary forest with tourism activities, namely building cooperation with communities that have rights over customary forests, conducting feasibility studies on the types of tourism activities to be held, and providing training to local communities as tour guides while maintaining sustainability. customary forest.

---

## PENDAHULUAN

Hutan Adat Bangket Bayan merupakan hutan warisan budaya dan juga hutan adat yang harus dilestarikan agar hutan ini dapat terus lestari dalam jangka waktu yang lama. Selain itu didalam hutan ini terdapat adat istiadat yang juga sangat penting untuk dilestarikan karena menjadi bagian penting sebagai jati diri masyarakat lokal disekitar hutan adat bangket bayan. Kondisi tersebut dipekaya dengan keberdaan kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat dihutan adat bangket bayan sehingga dengan adanya adat dan kearifan lokal masyarakat menjadi hidup tentram dan damai. Dengan kearifan lokal yang dijalankan oleh masyarakat menjadikannya sebagai benteng dalam menghadapi arus globalisasi atau budaya asing bagi tata nilai masyarakat lokal yang saat ini sangat cepat penyebarannya.

Didalam hutan adat bangket bayan ini terdapat pemangku adat Perumbak Daya, jadi pemangku adat perumbak daya ini merupakan dua orang atau sepasang suami istri yang tugas dan perannya sangat penting yang ada dihutan adat bangket bayan untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat, hutan, mata air, flora, dan fauna. Selain itu juga Perumbak daya biasanya menjabat selama tiga, lima, tujuh, dan sembilan tahun yang telah dilantik oleh amak lokak karang bajo.

Selain itu perumbak daya tidak dapat dipilih secara bebas melainkan dipilih sesuai dengan garis keturunan yang sudah ditentukan terdahulu. Jadi dengan adanya pemangku adat ini hutan adat sangat terjaga kelestariannya karena semua yang melanggar ketentuan yang ada didalam hutan adat bangket bayan ini dipegang awik-awiknya oleh pemangku adat perumbak daya.

Pada awalnya hutan adat bangket bayan ini merupakan hutan adat biasa yang dijaga oleh pemangku adat perumbak daya dan juga masyarakat namun dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi hutan adat bangket bayan ini secara pelan-pelan mulai menjadi tempat wisata sehingga disitulah tempat titik diperlukannya ada harmonisasi pariwisata disatu sisi hutan adat bangket bayan ini adalah hutan yang tidak boleh dikunjungi oleh wisatawan dan satu sisi dizaman sekarang ini minat wisata yang sangat tinggi yang mengharuskan hutan adat pelan-pelan menjadi tempat wisata sehingga timbul permasalahan yang menjadi polemik masyarakat adat bangket bayan yang ditandai dengan adanya sindiran-sindiran dari masyarakat adat karena adanya kegiatan pariwisata.

Jadi meskipun pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, pariwisata juga sangat rentan terhadap kehidupan sosial masyarakat sehingga sebagai orang yang paling penting di kawasan hutan adat bangket bayan, pemangku adat Perumbak Daya sangat berperan penting dalam memberikan informasi mengenai bagaimana atau sebatas mana wisatawan bisa meng explore kawasan hutan adat bangket bayan ini, sehingga diharapkan dengan adanya harmonisasi pariwisata dapat menjadikan kegiatan pariwisata dapat berjalan seimbang pada porsinya masing-masing. Kegiatan adat tidak terganggu dan juga kegiatan pariwisata bisa berjalan sesuai dengan porsinya sendiri.

Berdasarkan dari titik permasalahan yang ada di kawasan hutan adat Bangket Bayan, maka fokus penelitian yang menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah akselerasi aktivitas wisata dikawasan hutan adat bangket bayan di desa bayan?
2. Bagaimanakah membangun akselerasi pemanfaatan hutan adat bangket bayan didesa bayan dengan kegiatan pariwisata?

Menurut Darmansyah R.(2019) “Kearifan Lokal Desa Buluh Cina (Studi Kasus Koordinasi Lembaga Adat, Pemerintah Desa, dan BBKSDA Riau dalam Melindungi Alam Desa Buluh Cina)” dengan hasil: a) kordinasi antara Lembaga Adat, Pemerintah Desa, dan BBKSDA Riau dalam menjaga kearifan lokal Desa Buluh Cina berjalan masih kurang optimal karena tidak ada kebijakan yang jelas dalam melakukan kerja sama upaya menjaga pelestarian hutan wisata alam disana baik PERDES maupun aturan lainnya. Pelanggaran yang merusak kelestarian hutan wisata alam masih bergantung pada lembaga adat sebagai penegak hukum adat. b) ada dua faktor yang mempengaruhi koordinasi ketiga aktor tersebut yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal adanya penebangan hutan secara liar yang merusak kearifan lokal disana yang mana hutan ini sudah dijaga bertahun-tahun oleh masyarakat setempat. Adapun faktor internal dimana belum ada aturan yang mengatur kerjasama antara ketiga aktor disana dalam hal kebijakan atau peraturan lainnya dalam hal menjaga dan memelihara kearifan lokal disana.

tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengakselerasi hutan adat bangket bayan di desa bayan dengan kegiatan pariwisata.
2. Menganalisis akselerasi pemanfaatan hutan adat bangket bayan didesa bayan dengan kegiatan pariwisata.

---

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti terletak di hutan adat Bangket Bayan, Dusun Teres Genit, Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti memiliki banyak sekali potensi untuk dikembangkan termasuk hutan yang masih sangat terjaga, air terjun serta fauna dan flora yang sangat cantik.

Penentuan informan yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria menurut srauss dan corbin dalam buku (Harahap, 2020) mengemukakan beberapa kriteria informan sebagai berikut:

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang diberikan.
2. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Tidak dikondisionalkan atau direkayasa dalam pemberian informasinya.
5. Siap memberikan informasi seperti seorang guru dengan ragam pengalaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi karena tujuan utama dari penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data yang sesuai dilapangan dan memberikan hasil deskripsi nantinya.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik analisis data yang sering digunakan sebagai metode penelitian. Dalam suatu penelitian, data perlu dianalisis untuk memberikan wawasan hebat dan tren berpengaruh yang memungkinkan batch konten berikutnya dibuat sesuai dengan keinginan atau kesukaan populasi umum.

Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sekaligus merupakan gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.

Tentunya dengan menerapkan teknik analisis data yang tepat maka akan semakin banyak informasi dapat diurutkan dan akan membantu kita untuk mendapatkan pandangan yang lebih jelas dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang itu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Didalam penelitian ini peneliti mengamati temuan yang muncul dari wawancara mendalam dengan lima informan yang telah ditentukan dan telah berpartisipasi didalam penelitian ini. Dengan judul akselerasi aktivitas wisata dikawasan hutan adat bangket bayan berbasis kearifan lokal. Mayoritas informan memberikan pendapat bahwa hutan adat bangket bayan boleh-boleh saja melakukan atau mengadakan aktivitas wisata akan tetapi diperlukan koordinasi yang baik antara semua pihak baik itu dari pihak pemerintah desa bayan ataupun dari pihak adat bayan. Untuk memperjelas uraian penjelasan peneliti akan memaparkan hasil sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah akselerasi aktivitas wisata dikawasan hutan adat bangket bayan didesa bayan?

Menurut pendapat mayoritas informan tidak banyak langkah untuk mencapai akselerasi antara aktivitas wisata dikawasan hutan bangket bayan namun memang diperlukan perencanaan dan langkah-langkah yang baik dan jelas dalam pelaksanaannya supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Mayoriras informan menyebutkan bahwa hanya satu cara untuk mencapai ketepatan atau akselerasi antara aktivitas dikawasan hutan adat bangket bayan yaitu musyawarah

adat atau sering disebut gundem yang wajib diikuti oleh semua pihak masyarakat baik dari lembaga adat maupun dari pemerintahan sehingga dengan hasil musyawarah yang dilakukan atau dengan koordinasi yang baik antara semua pihak diharapkan akan mendapatkan hasil dalam bentuk undang-undang untuk memperbaharui undang-undang yang berlaku saat ini yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 yang berlaku untuk siapa saja yang masuk kedalam kawasan hutan adat Bangket Bayan.

2. Bagaimanakah membangun akselerasi pemanfaatan hutan adat Bangket Bayan di Desa Bayan dengan kegiatan wisata?

Untuk membangun akselerasi pemanfaatan hutan adat bangket bayan dengan kegiatan wisata diperlukan untuk membangun koordinasi dengan masyarakat dan pemangku adat perumbak daya karena merekalah yang memiliki hak dan wewenang atas hutan adat baik itu dari pengelolannya maupun pelestariannya kemudian melakukan studi kelayakan atau jenis kegiatan yang dilakukan seperti mengindari terjadinya pariwisata massal atau mass tourism demi untuk mengikuti aturan terkait dengan dasar pelestarian hutan adat dan juga pembangunan akses dengan mengedepankan aturan untuk keberlangsungan ekosistem alam yang ada di hutan adat bangket bayan.

### **Pembahasan**

Didalam pembahasan ini penulis menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dengan konteks yang lebih luas yang mengacu dari hasil analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah akselerasi aktivitas wisata dikawasan hutan adat Bangket Bayan di Desa Bayan?

Untuk mencapai akselerasi aktivitas wisata dikawasan hutan adat Bangket Bayan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Konsultasi dengan masyarakat adat dan pemangku adat perumbak daya untuk mendapatkan persetujuan dengan cara melakukan gundem atau musyawarah adat kemudian diskusi terkait dengan tujuan diadakanya aktivitas wisata dan juga manfaatnya untuk dampak positif untuk ekowisata pada lingkungan dan budaya di kawasan hutan adat bangket bayan.
- B. Perencanaan berkelanjutan untuk rencana pengembangan kawasan hutan adat bangket bayan yang berfokus pada pelestarian hutan adat dan kearifan lokal dengan mempertimbangkan kapasitas lingkungan dalam menentukan jumlah kunjungan yang dapat diterima.
- C. Membangun infrastruktur yang ramah lingkungan sebagai fasilitas pendukung aktivitas wisata seperti jalur setapak, lokasi spot foto dan juga tempat istirahat yang tidak merusak ekosistem.
- D. Merancang aktivitas wisata berbasis alam dan budaya seperti trekking dan fotografi untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan bagaimana pentingnya alam serta adat dan budaya.
- E. Pengembangan pemandu lokal yang kompeten dan berpengetahuan luas tentang pelestarian hutan adat dan kearifan lokal.
- F. Dengan adanya aktivitas wisata dikawasan hutan adat bangket bayan dapat memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat disekitar hutan adat yang terlibat seperti pemangku adat perumbak daya dan masyarakat seperti pemandu wisata.
- G. Melakukan konservasi dan restorasi lingkungan baik itu hutan adat maupun kearifan lokal masyarakat adat seperti program penanaman pohon ataupun tumbuhan dan pemeliharaan habitat didalam kawasan hutan adat bangket bayan.
- H. Pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa dengan adanya aktivitas wisata tidak berdampak negatif pada kelestarian hutan adat dan masyarakat. Untuk evaluasi perlu dilakukan secara berkala jika memang dibutuhkan.

Dengan mengedepankan kearifan lokal dalam pengembangan aktivitas wisata sebenarnya selain menjaga kelestarian hutan adat dan kearifan lokal juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan hal yang baru dan berbeda dari lokasi-lokasi wisata yang lain sehingga selain untuk mempertahankan ciri khas wisata yang berbeda juga dapat meningkatkan kunjungan yang berdampak positif terhadap penghasilan masyarakat yang turut andil ambil bagian dalam aktivitas wisata.

2. Bagaimanakah membangun akselerasi pemanfaatan hutan adat Bangket Bayan di Desa Bayan dengan kegiatan wisata?

Ada beberapa langkah untuk membangun akselerasi pemanfaatan hutan adat dengan kegiatan wisata adalah sebagai berikut:

- A. Membangun kerjasama dengan komunitas adat yang memiliki hak atau kewenangan dalam hutan adat bangket bayan yaitu amak lokak perumbak daya, inak lokak perumbak daya dan amak lokak bual juga beberapa tokoh adat yang berperan didalam pengelolaan kelestarian hutan adat bangket bayan untuk mendapatkan perizinan dalam pengelolaan kawasan hutan adat bangket bayan dengan tetap mempertahankan kelestarian hutan adat dan juga kearifan lokal yang ada.
- B. Melakukan studi kelayakan aktivitas wisata yang akan berjalan bahwa apakah jenis aktivitas wisata yang akan dilakukan akan berdampak negatif pada pelestarian hutan adat maupun mengganggu terhadap ritual-ritual adat, kemudian jika berdampak positif seperti menambah pemasukan atau pendapatan masyarakat ataupun daerah maka aktivitas wisata bisa dilanjutkan dengan membangun infrastruktur seperti jalur-jalur tempat melakukan aktivitas wisata dan pusat informasi yang ramah lingkungan.
- C. Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal sekitar hutan adat bangket bayan tentang pemanduan wisata, pelestarian lingkungan, pelayanan tamu dan yang terpenting mampu menerapkan dan menjalankan awik-awik atau aturan tentang hutan adat bangket bayan untuk memastikan bahwa pelestarian hutan dan taat pada aturan yang sudah ada bisa berjalan dengan baik.

Akselerasi pemanfaatan hutan adat dalam aktivitas wisata harus memprioritaskan pelestarian lingkungan hutan adat baik itu pohon maupun satwa yang ada didalamnya serta termasuk pelestarian budaya masyarakat adat kemudian juga untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan baik itu untuk masyarakat adat maupun yang lainnya yang ikut dalam membantu pelayanan dalam kegiatan wisata yang ada didalam kawasan hutan adat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah untuk akselerasi aktivitas dikawasan hutan adat bangket bayan yaitu:
  - a) Konsultasi dengan Masyarakat Adat dan Pemangku Adat Perumbak Daya, Perencanaan Berkelanjutan
  - b) Membangun Infrastruktur yang Ramah Lingkungan
  - c) Merancang Aktivitas Wisata Berbasis Alam dan Budaya
  - d) Pengembangan Pemandu Lokal
  - e) Memberikan Manfaat Ekonomi
  - f) Konservasi dan Restorasi Lingkungan
  - g) Pemantauan dan Evaluasi

2. Akselerasi pemanfaatan hutan adat mengacu pada upaya mengoptimalkan penggunaan dan manfaat hutan adat bangket bayan secara lebih efisien. Ini melibatkan pendekatan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kelestarian hutan adat, hak masyarakat adat, dan nilai-nilai kearifan lokal. Ada tiga cara akselerasi pemanfaatan hutan adat Bangket Bayan yaitu membangun kerjasama dengan komunitas adat yang memiliki kewenangan atas hutan adat bangket bayan kemudian melakukan studi jenis wisata yang dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian alam dan kearifan lokal kemudian yang terakhir memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanduan wisata, pelestarian lingkungan dan awik-awik yang ada.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat berkoordinasi dengan baik kepada masyarakat adat baik itu pemangku adat maupun masyarakat adat dan lebih mengedepankan adat istiadat dan kearifan lokal yang ada.
2. Bagi pemangku adat perumbak daya dan masyarakat adat diharapkan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada kemudian ketika diadakannya aktivitas wisata jangan sampai merubah sikap, perilaku dan kebiasaan hidup di sekitar kawasan hutan adat bangket bayan.
3. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengkaji secara lebih lanjut tentang permasalahan ini kemudian dapat hasil yang menjadi pegangan ketepatan antara aktivitas wisata dan adat istiadat ataupun kearifan lokal yang ada di kawasan hutan adat bangket bayan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin,dkk. (2014). Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia. h. 167
- [2] Alting, H. (2020). PERLINDUNGAN HAK PRIORITAS MASYARAKAT HUKUM ADAT DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN KOTA TERNATE. *Humano Jurnal Penelitian*,10(2), 478-490.
- [3] Azlin, D., & Febrina, R. (2018). Kolaborasi Pemerintah Desa Dan Lembaga Adat Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2014-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 1-15.
- [4] Baskoro, BRA & Rukendi, C. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Kepariwisata Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia*, vol 3, no 1. hlm 5- 7
- [5] Chafid Fandeli., Mukhlison., (2000), *Pengusahaan Ekowisata Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta*
- [6] Danny Erlis Waimbo. (2012). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Keterlibatan Masyarakat dan Peran Pemimpin Lokal di Kampung Sawinggrai Kabupaten Raja Ampat. Salatiga: Tesis Master Program Pascasarjana, Universitas Kristen Satya Wacana.
- [7] Darmansyah, R., & Amin, R. (2019). Kearifan Lokal Desa Buluh Cina:(Studi Kasus Koordinasi Lembaga Adat, Pemerintahan Desa dan BBKSDA Riau dalam Melindungi Taman Wisata Alam Desa Buluh Cina). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(31), 35-46.
- [8] Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- [9] Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- [10] Hausler, N. (2005). *Planning for Community Based Tourism – A Complex and Challenging Task*. The International Ecotourism Society

- 
- [11] Ismail, Nawari. (2011). Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal. Bandung: Lubuk Agung. h. 43
- [12] Sutiarto, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata. 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- [13] Waimbo, D.E. (2012). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Keterlibatan Masyarakat dan Peran Pemimpin Lokal Di Kampung Sawinggrai Kabupaten Raja Ampat. In Magister Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW. Universitas Kristen Satya Wacana.
- [14] Yoga Pratama, B. (2019). Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism/CBT) Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Universitas Diponegoro

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**